

## **PENINGKATAN MOTIVASI BERWIRASWASTA SANTRI PONDOK PESANTREN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**

**Alvika Meta Sari, Suratmin Utomo, Athiek Sri Redjeki**  
Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap hubungan motivasi berwiraswasta para santri pondok pesantren. Penelitian dilakukan pada siswa Arrahman Quranic College Mega Mendung . Metode penelitian adalah survey dengan penyebaran kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Populasi target penelitian adalah para santri Arrahman Quranic College Mega Mendung yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan selama 2 hari. Para santri ini mendapatkan pendidikan Agama dan dididik untuk menjadi ustadz dan penghafal Al Qur'an. Para Santri adalah laki-laki, berjumlah 50 santri dan data yang dapat diolah berjumlah 50 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner motivasi berprestasi dan sikap terhadap kewiraswastaan. Hasil yang didapat adalah self motivation peserta meningkat dengan adanya pelatihan wirausaha, meningkat rata-rata 10.4 % dan motivasi untuk wirausaha juga meningkat dengan adanya pelatihan wirausaha yaitu sekitar 7.3 %.*

*Kata Kunci: motivasi, sikap para santri pondok pesantren terhadap kewiraswastaan*

### **ABSTRACT**

*The objective of this study is to understand the influence of entrepreneurship training toward the entrepreneurship motivation of students in an Islamic boarding school. The method of this study was field survey, employing questioner as the main data acquisition tool. The target population of this study is the students of Arrahman Quranic College in Mega Mendung attending two-day entrepreneurship training. The students are thoroughly taught Islamic studies to be well prepared as future preachers (ustadz) and Quran memorizer (hafidz). Those 50 students are all male and produced 50 processable data samples. Instrument used was questioner on competitive and entrepreneurship motivation. The self-motivation of participants improved with the training by an average of 10.4 %. The training also improved the motivation to become entrepreneurs by about 7.3 %.*

*Keywords: motivation, attitude of Islamic boarding school students toward entrepreneurship*

### **PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia (Prayitno, 2008) yang pada awalnya sebagai tempat pendidikan agama bagi para santri. Hal ini terutama terjadi pada pondok-pondok pesantren yang hanya mengajar ilmu agama. Pada pondok pesantren jenis ini, semua biaya hidup dan pendidikan para santri ditanggung sepenuhnya oleh pemilik pondok atau dari iuran para santri. Budaya Pondok Pesantren yang menempatkan kyai pengasuh pondok sebagai sentral (panutan),

menyebabkan pondok pesantren dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok tersebut.

Suramnya perekonomian yang melanda masyarakat dan tingginya tingkat pengangguran saat ini membuat banyak pondok pesantren yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pondok dan santrinya. Masalah lain yang dihadapi adalah nasib para santri pasca belajar dari pondok pesantren tidak bisa bersaing di dunia kerja. Lapangan kerja untuk mereka sangat kecil, apalagi jika mereka tidak mempunyai bekal pendidikan umum. Para santri

pondok pesantren yang umumnya kelas menengah kebawah ini sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar, yang dari segi perekonomian banyak yang kurang mampu (miskin). Mahalnya biaya pendidikan menjadi alternatif terbaik bagi para orang tua untuk menitipkan anaknya ke pondok pesantren, sehingga tidak jarang biaya pendidikan pada akhirnya menjadi tanggungan pondok pesantren sepenuhnya.

Saat ini Pondok Pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama bagi para santri, tetapi juga merupakan roda penggerak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sehingga pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pendidik sekaligus pembina kehidupan bermasyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Sehingga pondok pesantren memerlukan pengembangan wirausaha bagi santri dan masyarakat sekitarnya.

Untuk membantu pendidikan agama di desa Cirimpak, Mega mendung maka didirikan Pondok pesantren (ponpes) Arrahman Quranic College. Ponpes Arrahman merupakan satu - satunya pondok pesantren di desa Cirimpak, Mega Mendung, Bogor. Sehingga menjadi tumpuan masyarakat dalam pendidikan agama. Lembaga ini berbentuk Pondok Pesantren (*Boarding School*) dimana Masjid sebagai pusat kegiatan dan menyatu dengan alam saat belajar dan mengajar. Yang berlandaskan Al-Quran dan As- Sunnah sebagai pedoman pengajarannya dalam membentuk Santri-santri pengemban amanah Al-Qur'an (*Hamalatul Qur'an*) yang Rahmatan Lil 'Alamin.

Ponpes menerimamahasiswa dengan beasiswa penuh dari pondok pesantren. Lokasi desa Cirimpak yang masih terpencil, bahkan ada sebagian yang masih belum teraliri listrik. Jarak dari pondok pesantren ke jalan raya Bogor adalah 10 km. Sehingga akses fasilitas dan informasi belum sepenuhnya terpenuhi. Pemenuhan hidup para santri dari pengurus pondok serta donator yang tentunya ini akan menjadi kendala untuk keberlangsungan kualitas pendidikan dan pengajaran di pondok ini.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren inidalam mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat adalah:

- a. Belum adanya unit usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pondok. Ponpes sudah merintis usaha penggemukan sapi tapi baru mulai dengan 4 ekor sapidan juga perkebunan disekitar areal pondok.
- b. Kondisi sosial ekonomi para santri yang lemah.
- c. Ketidaksiapan santri dalam memasuki dunia kerja pasca nyatri.
- d. Terbatasnya akses informasi dan kebutuhan yang mengharuskan santri untuk mencoba memenuhi kebutuhannya.
- e. Belum berfungsinya pesantren sebagai salah satu roda penggerak perekonomian bagi masyarakat sekitar.
- f. Jauhnya jarak pesantren dan kondisi jalan yang berliku serta terbatasnya transportasi umum ke pusat kota.

Dengan mempertimbangkan permasalahan dan kondisi riil pondok pesantren, maka dilaksanakan Pelatihan kewirausahaan untuk memotivasi dan meningkatkan minat para santri terhadap kewiraswastaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif danbertindak inovatif untuk menciptakan peluang pasar. (Suryana: 2003).

Kewirausahaan pada dasarnya dapat ditumbuhkembangkan melalui pelatihan dan pembinaan. Sikap kewirausahaan ini pada dasarnya seharusnya dimiliki oleh para pemuda yang akan meneruskan roda pembangunan negeri ini, tidak lepas juga oleh para santri pondok pesantren. Dengan peningkatan minat dan motivasi kewirausahaan maka diharapkan akan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Dengan memiliki motivasi dan sikap kewirausahaan maka akan akan menumbuhkan keinginan untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya.

Menurut Munawar (2009), upaya menumbuhkan jiwa wiraswasta siswa dapat dilakukan melalui pembinaan sikap siswa terhadap kewiraswastaan. Membina sikap positif terhadap kewiraswastaan pada dasarnya dimulai dari pembinaan kepribadian siswa yang mengarah kepada ciri atau karakteristik perilaku wiraswasta.

Perilaku wiraswasta pada santri akan berkembang apabila tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif, yaitu kondisi pembelajaran yang bersifat penyadaran, pemberdayaan dan pemandirian pada santri. Karena pondok pesantren saat ini masih menjadi alternatif pendidikan formal maupun non formal di masyarakat. Penyadaran adalah upaya pemberian pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan cara memecahkan permasalahan (Munawar, 2009).

Peningkatan sikap kewirausahaan akan berdampak pada pemberdayaan sumber daya manusia. Pemberdayaan adalah upaya memberikan motivasi kepada santri untuk terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahliannya. Pemandirian adalah upaya mengurangi ketergantungan santri kepada pihak lain.

### **Motivasi Berwiraswasta**

Heckhausen (1967) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dengan ukuran keunggulan sebagai pembanding.

Menurut Murray (Koswara, 1989: 178), kebutuhan/motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas yang sulit atau dorongan untuk mengatasi rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi serta bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatan yang lampau atau mengungguli orang lain

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan standar keunggulan. Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa cenderung akan mempengaruhi pandangannya terhadap kerja dan kewiraswastaan (Munawar, 2009).

Menurut Munawar (2009), motivasi berprestasi pada siswa dapat diidentifikasi melalui indikator sebagai berikut: (1) suka bekerja keras dan tidak kenal menyerah dalam belajar; (2) melakukan sesuatu tanpa pamrih materi atau pujian; (3) bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar; (4) percaya diri dalam menghadapi tugas; (5) berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri; (6) berorientasi masa depan.

Pembentukan sikap siswa terhadap kewiraswastaan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi siswa. Pengalaman pribadi adalah pengalaman belajar kewiraswastaan. Pengalaman belajar yang mendalam bukan ditunjukkan oleh lamanya belajar, melainkan intensitas interaksi dalam belajar, dan terjadi transfer belajar dalam diri siswa. (Gordon, 1988:323).

Pendidikan kewirausahaan di kalangan pondok pesantren belum menjadi prioritas mengingat basic utama pendidikan di pondok pesantren adalah menitik beratkan pada pendidikan agama. Sehingga keberhasilan pengajaran kewiraswastaan di pondok pesantren ditandai oleh adanya perubahan pada komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). (Wolfolk, 1984: 390).

### **METODOLOGI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan motivasi berwirausaha para santri di pondok pesantren Arrahman Quranic College, Mega Mendung, sebanyak 50 santri dengan rentang usia antara 14-25 tahun.

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner yang berisi tentang:

1. Kondisi pekerjaan: 4 pertanyaan
2. Pengukuran motivasi berprestasi: 8 pertanyaan
3. Pengukuran motivasi berwirausaha: 3 pertanyaan

Kuisioner diberikan kepada para santri dua kali yaitu sebelum dan sesudah pelatihan. Penyebaran kuisioner sebelum pelatihan dilakukan untuk mengukur motivasi para santri sebelum pelatihan dan penyebaran kuisioner

setelah pelatihan untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan kewirausahaan terhadap perubahan motivasi terhadap kewirausahaan santri.

Pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan materi tentang:

1. Motivasi wirausaha dan mencetak wirausaha

2. Melihat peluang usaha dan Merancang usaha
- Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif terhadap hasil survey kuisioner.

**HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penyebaran kuisioner didapat data:  
 a. Sebelum Pelatihan kewirausahaan

No	Pertanyaan	Jawaban (%)			Tidak jawab	% terjawab
		Ya	Tidak	Ragu-ragu		
01.	Apakah saat ini anda mempunyai pekerjaan tetap?	0	100	0	0	0
02.	Jika anda mempunyai pekerjaan tetap, apakah anda pekerja tetap?	0	100	0	0	0
03.	Jika anda pekerja tetap, apakah anda menginginkan pekerjaan tambahan?	40	56	4	0	0
04.	Jika anda memiliki usaha, apakah ingin mengembangkan usaha anda?	80	16	2	0	0
05.	Apakah anda termasuk orang yang suka memanfaatkan waktu luang?	84	4	10	2	0
06.	Apakah anda selalu berusaha mewujudkan keinginan anda?	88	6	2	4	0
07.	Dari pengalaman hidup anda, apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam mewujudkan keinginan anda?	88	4	2	6	0
08.	Apakah anda sering melakukan evaluasi diri, mengenai kelebihan dan kekurangan anda?	82	8	8	2	0
09.	Apakah anda termasuk orang yang suka menghadapi tantangan?	82	10	6	2	0
10.	Apakah anda termasuk orang yang berani berbicara terhadap perorangan atau sekelompok orang?	48	15	37	4	0
11.	Apakah anda selau berpikir positif terhadap orang lain?	76	14	6	4	0
12.	Apakah anda termasuk orang yang berani mengambil resiko?	60	22	18	10	0
13.	Apakah anda hanya berani melakukan usaha yang sudah pasti beruntung?	30	50	20	4	0
14.	Apakah anda ingin mengelola usaha atau merintis usaha dengan sungguh-sungguh?	94	2	0	4	0
15.	Apakah anda sudah mempersiapkan diri dengan kekuatan yang anda miliki?	75	4	21	2	0

- b. Sesudah Pelatihan kewirusahaan

No	Pertanyaan	Jawaban (%)			Tidak jawab	% terjawab
		Ya	Tidak	Ragu-ragu		
01.	Apakah saat ini anda mempunyai pekerjaan tetap?	0	100	0	100	0
02.	Jika anda mempunyai pekerjaan tetap, apakah anda pekerja tetap?	0	100	0	100	0
03.	Jika anda pekerja tetap, apakah anda menginginkan pekerjaan tambahan?	49	44	7	100	0
04.	Jika anda memiliki usaha, apakah ingin mengembangkan usaha anda?	78	22	0	100	0
05.	Apakah anda termasuk orang yang suka memanfaatkan waktu luang?	93	7	2	100	0
06.	Apakah anda selalu berusaha mewujudkan keinginan anda?	100	0	0	100	0
07.	Dari pengalaman hidup anda, apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam mewujudkan keinginan anda?	93	7	0	100	0
08.	Apakah anda sering melakukan evaluasi diri, mengenai kelebihan dan kekurangan anda?	82	11	7	100	0
09.	Apakah anda termasuk orang yang suka menghadapi tantangan?	93	0	7	100	0
10.	Apakah anda termasuk orang yang berani berbicara terhadap perorangan atau sekelompok orang?	48	15	37	100	0
11.	Apakah anda selalu berpikir positif terhadap orang lain?	78	4	18	100	0
12.	Apakah anda termasuk orang yang berani mengambil resiko?	76	10	4	100	0
13.	Apakah anda hanya berani melakukan usaha yang sudah pasti beruntung?	37	59	4	100	0
14.	Apakah anda ingin mengelola usaha atau merintis usaha dengan sungguh-sungguh?	96	0	4	100	0
15.	Apakah anda sudah mempersiapkan diri dengan kekuatan yang anda miliki?	86	2	12	100	0

## PEMBAHASAN

### Pekerjaan

Dari semua peserta ternyata 100 % tidak mempunyai pekerjaan tetap, hal ini dikarenakan mereka adalah santri. Hal ini tentunya merupakan sasaran yang tepat bagi program IbM ini dimana program ini diperuntukkan bagi para anggota masyarakat yang berpotensi untuk berwirausaha.

Pelatihan wirausaha ini bertujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, sehingga para santri yang semula tidak mempunyai pekerjaan tetap akan mulai mempertimbangkan untuk berwirausaha yang pada intinya adalah bekerja untuk diri sendiri.

Bagi santri yang dididik untuk menjadi ustadz tentunya hal ini tentunya akan memberikan modal yang positif untuk berwirausaha ketika pasca nyantri, dimana seorang ustadz yang dituntut untuk aktif berdakwah tentunya harus mempunyai jiwa wirausaha sehingga dapat

menyokong kehidupan ekonominya serta dapat sebagai bekal berdakwah di masyarakat.

**Motivasi untuk Maju**

Motivasi untuk maju secara umum dapat dilihat dari jawaban para peserta untuk pertanyaan no 5 sampai 12. Pertanyaan no 5 dan 6 yaitu apakah anda termasuk orang yang suka memanfaatkan waktu luang dan apakah anda selalu berusaha mewujudkan keinginan anda merupakan pertanyaan untuk menggali potensi diri yaitu *self*

*motivation*. *Self motivation* merupakan salah modal penting bagi para wirausahawan. Dari jawaban para peserta terhadap pertanyaan ini terdapat tanggapan positif terhadap materi pelatihan wirausaha.

Dari tabel di bawah dapat dilihat ada kenaikan sekitar 9 % yang menjawab ya untuk pertanyaan no 5 dan 12 % yang menjawab ya untuk pertanyaan no 6. Untuk jawaban yang ragu-ragu dan tidak menjawab tidak dihitung.

No Pertanyaan	Sebelum (%)		Sesudah (%)		% Perubahan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
5	84	4	93	7	9
6	88	6	100	0	12
7	88	4	93	7	5
8	82	8	82	11	0
9	82	10	93	0	11
10	48	15	76	12	28
11	76	14	78	4	2
12	60	22	76	10	16
<b>Rata-rata Kenaikan</b>					10,4 %

Hal ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para peserta sehingga *Self motivation* yang berupa kebiasaan untuk memanfaatkan waktu dan keinginan untuk mewujudkan keinginan dapat menjadi pendorong untuk berwirausaha. Orang yang senang memanfaatkan waktu maka ia akan lebih senang untuk bekerja daripada untuk bersantai-santai. Hal ini penting bagi wirausaha karena sebagai wirausaha akan dihadapkan pada kondisi bahwa tidak ada waktu kerja yang pasti seperti layaknya pekerja tetap. Sehingga ia harus bisa mengatur waktunya untuk mengembangkan usahanya.

Orang yang senang mewujudkan keinginannya berarti ia mempunyai tekad yang kuat untuk mewujudkan keinginannya. Jadi orang yang kuat keinginannya tidak akan mudah menyerah pada kondisi. Tapi ia akan berusaha dengan segala kemampuan dan kreatifitasnya untuk bangkit lagi mengatur usahanya. Pelatihan wirausaha diharapkan dapat terus memotivasi para calon-calon wirausahawan untuk mewujudkan keinginannya berwirausaha.

Pertanyaan ke 7 mengisyaratkan bahwa orang yang pernah mengalami kegagalan akan mempunyai sikap tersendiri untuk menghadapinya. Hal ini penting dan perlu untuk

para wirausahawan. Hal ini selaras dengan pertanyaan no 6 yaitu keinginan yang kuat. Semakin kuat tekad seseorang maka kesiapan untuk mengalami kegagalan semakin tinggi.

Setelah keinginan yang kuat, modal selanjutnya adalah kemampuan untuk managerial. Salah satu hal penting dalam management adalah plan do check action. Check adalah evaluasi diri. Bagi para calon usahawan, sikap mengevaluasi diri sendiri merupakan modal untuk maju. Jika orang yang tidak mempunyai kebiasaan mengevaluasi diri maka ia akan merasa cukup dengan apa yang sudah ada dan lebih sukar untuk maju. Para calon cukup besar kebiasannya untuk mengevaluasi diri yaitu 82 %.

Self motivation perlu dibarengin dengan kesiapan menghadapi tantangan. Bagi orang yang suka menghadapi tantangan berarti ia suka akan hal-hal yang baru dan ini merupakan salah satu sifat seorang usahawan.

Sifat-sifat seorang wirausaha adalah:

- Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat,

suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.

- Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Pertanyaan no 10 yaitu kemampuan untuk berbicara di depan umum merupakan modal kemampuan seorang wirausahawan, terlebih yang akan bergerak di bidang jasa dan sales. Jika calon wirausaha tidak mempunyai keberanian berbicara terhadap orang lain maka ia tidak akan bisa mendapatkan peluang untuk lebih maju. Tapi ada 76 % peserta yang mempunyai keberanian untuk berbicara di depan orang lain.

Berfikir positif terhadap orang lain akan menghadirkan kepercayaan diri dan sikap yang berani berbicara dengan orang lain, sehingga kemungkinan keberhasilan untuk berwirausaha lebih besar.

Lebih lanjut Roe dikutip dari Buku 3 Konsep Dasar Kewirausahaan, 2010, atribut orang yang kreatif adalah;

1. Terbuka terhadap pengalaman
2. Suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa
3. Kesungguhan
4. Menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan
5. Toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas
6. Independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak
7. Memerlukan dan mengasumsikan otonomi
8. Percaya diri
9. Tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok
10. Relu mengambil resiko yang diperhitungkan
11. Gigih

Sehingga orang yang mempunyai kesungguhan tinggi akan menjadi orang yang kreatif. Kreatifitas seseorang akan menjadi daya dukung yang kuat untuk menjadi seorang wirausahaan.

## Motivasi untuk berwirausaha

Motivasi untuk berwirausaha tercermin pada pertanyaan no 13-15. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta pelatihan masih banyak yang belum berani untuk melakukan usaha yang belum pasti beruntung. 59 % peserta menyatakan tidak untuk pertanyaan no 13. Jadi 59% peserta berani untuk melakukan usaha yang belum tentu beruntung.

Hal yang menarik adalah bahwa semua peserta ingin mengelola usaha atau merintis usaha dengan sungguh-sungguh. Ini dilihat dari jawaban pertanyaan no 14. Jadi tidak ada peserta yang tidak ingin menjadi wirausaha.

Keinginan untuk memulai usaha dikuatkan dengan persiapan diri dengan kekuatan yang sudah dimiliki. Prof. David McClelland (dikutip dari buku 3 Konsep Dasar Kewirausahaan, 2010) dari Harvard University merumuskan kunci sukses usaha kecil sebagai berikut:

- Pengembalian resiko yang tepat
- Kerja keras
- Penentuan sasaran yang tepat
- Orientasi prestasi
- Inovasi.

## KESIMPULAN

1. *Self motivation* peserta meningkat dengan adanya pelatihan wirausaha, meningkat rata-rata 10.4 %.
2. Motivasi untuk wirausaha juga meningkat dengan adanya pelatihan wirausaha yaitu sekitar 7.3 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, Buku 3 Konsep Dasar Kewirausahaan, Direktorat Pembinaan Kursus dan kelembagaan, Direktorat jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kasali, Rhenald, Purnomo, Boyke, dkk, 2002, *Manual untuk Instructor (Dosen) Kewirausahaan untuk Program Strata I*, Yayasan Rumah Perubahan dan Mandiri, Jakarta.
- Meredith, GG, et al, 2005, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Penerbit PP